

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TERAPI *BABY SPA* DI PUSKESMAS PAL LIMA PONTIANAK

Regina dolinsia^{1*}, Youlenta Ernesontha², Efrosina Ludovika Kalista³

¹⁻³Prodi DIII Kebidanan, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Indonesia

Corresponding Author:

¹reginadolinsia@gmail.com ²Zontha0110@gmail.com ³e.kalista@sanagustin.ac.id

Tanggal Submisi: . 25 Agustus 2024, Tanggal Publikasi: 30 Agustus 2024

Abstrak

Latarbelakang: Terapi (Baby Spa) merupakan perawatan tubuh bayi secara menyeluruh, mulai dari pemanasan (baby gym), renang bayi (baby swim), pemijatan (baby massage), manfaatnya dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga membuat bayi lebih sehat, serta mencegah bayi dari kembung dan kolik. Berdasarkan hasil kajian pendahuluan di Puskesmas Pal Lima Pontianak yaitu wawancara dengan bidan koordinator ruang KIA, masalah kesehatan yang paling sering terjadi adalah demam, disertai batuk, pilek dan diare yang terjadi pada bayi. Dan wawancara dengan 7 orang ibu yang berkunjung ke puskesmas didapatkan bahwa 5 orang ibu tersebut mengetahui apa itu terapi Baby SPA, namun hanya sedikit yang mengerti apa saja manfaatnya, sehingga belum pernah menggunakan terapi Baby SPA untuk mengatasi keluhan seperti kembung, kolik dan masalah kesehatan lainnya yang disebabkan karena daya tahan tubuh bayi masih rentan, sedangkan 2 orang ibu tersebut mengatakan sudah mengetahui tentang pengertian, manfaat dan sudah pernah membawa anaknya untuk terapi Baby SPA ke bidan dan tempat khusus Baby SPA.

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang terapi Baby SPA di Puskesmas Pal Lima Pontianak Metode: Jenis deskriptif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Lokasi penelitian di Puskesmas Pal Lima Pontianak tahun 2024. Sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup.

Hasil: Hasil pengetahuan ibu tentang pengertian terapi Baby SPA dikategorikan kurang yaitu 20 responden (67%), tentang manfaat terapi Baby SPA dikategorikan kurang yaitu 20 responden (67%), tentang unsur-unsur terapi Baby SPA dikategorikan kurang yaitu 21 responden (70%).

Kesimpulan: Gambaran umum pengetahuan ibu tentang terapi Baby SPA di Puskesmas Pal Lima Pontianak tahun 2024 didapatkan sebagian besar responden yaitu 21 responden (70%) memiliki pengetahuan kurang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bayi, SPA

OVERVIEW OF MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT BABY SPA THERAPY AT PAL LIMA PUBLIC HEALTH CENTER, PONTIANAK

Abstract

Background: Therapy (Baby Spa) is a comprehensive baby body care, starting from warming up (baby gym), baby swimming (baby swim), massage (baby massage), the benefits can improve the baby's immune system so that it makes the baby healthier, and prevents the baby from bloating and colic. Based on the results of a preliminary study at the Pal Lima Pontianak Health Center, namely an interview with the midwife coordinator in the KIA room, the most common health problems are fever, accompanied by coughs, colds and diarrhea that occur in babies. And interviews with 7 mothers who visited the health center found that 5 of the mothers knew what Baby SPA therapy was, but only a few understood what the benefits were, so they had never used Baby SPA therapy to overcome complaints such as bloating, colic and other health problems caused by the baby's immune system still being vulnerable, while 2 of them said they already knew about the definition, benefits and had brought their children for Baby SPA therapy to midwives and special Baby SPA places.

Aim: To determine mothers' knowledge about Baby SPA therapy at the Pal Lima Pontianak Health Center

Research Method: Descriptive type with a survey approach. Sampling technique with purposive sampling. The location of the study was at the Pal Lima Pontianak Health Center in 2024. A

sample of 30 respondents. The research instrument was a closed questionnaire.

Results: The results of mothers' knowledge about the definition of Baby SPA therapy were categorized as lacking, namely 20 respondents (67%), about the benefits of Baby SPA therapy were categorized as lacking, namely 20 respondents (67%), about the elements of Baby SPA therapy were categorized as lacking, namely 21 respondents (70%).

Conclusion: Overview of mothers' knowledge about Baby SPA therapy at the Pal Lima Pontianak Health Center in 2024, it was found that most of the respondents, namely 21 respondents (70%) had insufficient knowledge.

Keywords: Knowledge, Baby, SPA

PENDAHULUAN

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 12 bulan (1 Tahun), dengan fase masa neonatal usia 0-28 hari, masa neonatal dini usia 0-7 hari, masa neonatal lanjut usia 8-28 hari. Masa bayi ialah bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsi nya organ-organ tubuh, dan pada pascaneonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Desi, 2019).

Setiap anak akan melewati masa tumbuh kembang yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Dalam masa perkembangannya, terdapat masa kritis yang memerlukan stimulasi atau rangsangan yang berguna bagi perkembangan anak. Fase perkembangan yang sangat kritis yaitu berada pada masa bayi. Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan individu sangat peka terhadap lingkungannya sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus (Simanjuntak, 2022).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia. Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang. Hal tersebut disebabkan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang Baby SPA/pijat bayi (Interprofesi et al., 2022).

Kesehatan bayi harus diperhatikan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Sistem kekebalan tubuh pada bayi yang belum terbentuk sempurna membuat bayi rawan atau mudah sakit, untuk itu orangtua harus menyadarinya dan bisa melakukan upaya pencegahan supaya bayi tidak rentan sakit. Perkembangan bayi/anak tidak hanya berasal dari faktor genetik namun dengan pemberian stimulus dari lingkungan dapat merangsang perkembangan, salah satunya dengan pemberian terapi Baby SPA. Namun, masih banyak orangtua yang tidak mengetahui mengenai Baby SPA dan urgensinya. (Sa'diya et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pal Lima Pontianak yaitu wawancara dengan bidan koordinator diruang KIA bahwa masalah kesehatan yang banyak terjadi yaitu demam, disertai batuk pilek dan diare yang terjadi pada bayi. Berdasarkan data 4 bulan terakhir ada kurang lebih 152 bayi yang mengalami masalah kesehatan tersebut. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti lingkungan, sistem kekebalan tubuh bayi atau imunitas bayi belum terbentuk sempurna. Dan wawancara terhadap 7 ibu yang berkunjung ke puskesmas didapat 5 dari ibu tersebut tahu apa itu terapi Baby SPA, tetapi masih sedikit yang memahami tentang apa saja manfaatnya, sehingga tidak pernah menggunakan terapi Baby SPA untuk mengatasi keluhan seperti bayi kembung, kolik serta masalah kesehatan lainnya yang diakibatkan karna masih rentannya imunitas tubuh bayi, sedangkan 2 diantaranya mengatakan sudah mengetahui tentang pengertian terapi Baby SPA, manfaat-manfaat nya dan sudah pernah membawa anaknya untuk terapi Baby SPA ke bidan dan tempat khusus SPA bayi. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang terapi baby spa di Puskesmas Pal Lima Pontianak.

METODE

Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara objektif.

Metode yang digunakan pendekatan cross sectional yaitu data penelitian dapat dikumpulkan secara kondisi atau situasi saat penelitian tersebut berlangsung, sehingga mengumpulkan data cukup dilakukan sekali, sehingga mengumpulkan data cukup sekali atau pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berjumlah 152 orang. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dan didasari oleh pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian adalah 30 responden.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
1	Usia		
	>26	8	27%
	26-35	16	53%
	<35	6	20%
	Total	30	100%
2	Pendidikan		
	SD-SMP	18	60%
	SMA-PT	12	40%
	Total	30	100%
3	Pekerjaan		
	Bekerja	13	43%
	Tidak Bekerja	17	57%
	Total	30	100%

Berdasarkan kelompok usia sebagian dari responden berada direntang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53%) dengan tingkat pendidikan paling banyak SD-SMP yaitu sebanyak 18 responden (60%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan, diperoleh sebanyak 17 responden tidak bekerja.

Tabel 2 Pengetahuan Tentang Pijat Bayi

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	4	13%
2	Cukup	5	17%
3	Kurang	21	70%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang terapi baby spa di Puskesmas Pal Lima Pontianak, didapatkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang terapi baby spa yaitu sebanyak 17 responden (70%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 21 responden (70%) berpengetahuan kurang mengenai pengertian Terapi Baby SPA. Terapi (Baby Spa) adalah perawatan tubuh bayi yang dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai pemanasan (baby gym), bayi renang (baby swim), pijatan (baby massage). Baby SPA juga salah satu cara untuk dapat membantu bayi meningkatkan perkembangan notoriknya melalui kegiatan memijat sehingga membuat bayi semakin aktif bergerak, dan dapat menciptakan hubungan kasih sayang (Dahlan, Choirunissa and Mistrati, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh semakin tinggi pengetahuan ibu tentang terapi Baby SPA maka semakin banyak informasi yang didapat tentang terapi Baby SPA disamping itu juga usia, pendidikan, pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang terapi Baby SPA.

Usia, merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang dalam hal kedewasaan dan kekuatan, maka akan semakin matang pula di dalam berpikir dan bekerja, semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Interprofesi, J. (2022). Bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dengan adanya pendidikan kesehatan dapat merubah sikap responden dan sikap negatif mempengaruhi perubahan sikap responden menjadi positif.

Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang terapi Baby SPA. Secara tidak langsung ibu akan mendapatkan informasi lebih sedikit mengenai terapi Baby SPA. Pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Dengan bekerja seseorang atau

individu melakukan interaksi dan sosialisasi dengan orang banyak dan tentunya hal ini membuat pengetahuan serta pengalaman seseorang bertambah.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Junawati & Gumilang Pratiwi, 2021), ibu yang cenderung hanya bekerja di rumah kurang dapat menambah pengetahuan dan penghasilan keluarga sedangkan ibu yang bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan termasuk untuk biaya kesehatan. Selain menambah penghasilan keluarga pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Pengetahuan Ibu Tentang Terapi Baby SPA di Puskesmas Pal Lima Pontianak Tahun 2024” sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang yaitu 21 responden dengan persentase (70%) yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, serta pekerjaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Puskesmas Pal Lima Pontianak untuk dapat meningkatkan pemberian penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi khususnya yang berkaitan dengan terapi baby SPAa, menambahkan pengetahuan dan wawasan ibu bahwa pentingnya terapi Baby SPA untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi serta banyak manfaat-manfaat dari terapi Baby SPA bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga daya tahan tubuh bayi semakin baik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang terapi Baby SPA. Dengan cara ikut serta dalam penyuluhan terkait terapi Baby SPA.

REFERENSI

- Adiputra, Sudarma, I.M. and Trisnadewi, et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. 1st ed. [online] Medan: Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://repository.uin-alauddin.ac.id/19810/>
- Dahlan, F.M., Choirunnisa, R. and Misrati, M. (2021). Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3–6 Bulan Di Jakarta Timur. Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, [online] 11(2), p.165. Available at: <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2625> .
- Desi, H. (2019). Stimulasi baby spa optimalkan tumbuh kembang bayi dan balita Interprofesi, J., Indonesia, K., Syamsiah, S., Arliyati, R., Lubis, R., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F. I., & Jakarta, U. N. (2022). Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3–6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu. 1(2), 69–79.
- Notoatmodjo, S. 2018. Health Research Methodology. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta Publisher.
- Sa'diya, L.K., Wahyuningrum, T., Wahyuni, L. and Nurtyas, Y. (2020). The effect of baby solus per Aqua (Baby spa) to sensory skill, fine motor skill and gross motor skill in children aged 6–24 months di Wawa Holistic Care Mojokerto. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 8(2), p.134. doi: [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(2\).134-140](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(2).134-140).
- Simanjuntak, E.H., Etty, C.R. and Siregar, R.N. (2022). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 3–6 Bulan Di Pmb Fauziah Rita Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Health Reproductive, 7(1), pp.15–20. doi: <https://doi.org/10.51544/jrh.v7i1.3001>.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.

